

Analisis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham pada Pasar Modal Syariah

Wildan Syahrhun Mubaroq^{*1}, Dede Nurhayati², Peni Haryanti³
^{1,2,3}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

Citation (APA 7th): Mubaroq, Wildan Syahrhun, et.al. (2025). Analisis Transformasi Digital dalam Meningkatkan Minat Investasi Saham pada Pasar Modal Syariah. *Taswiq: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 50-60. <https://doi.org/10.35905/taswiq.v2i1.11627>

Submitted: 04 December 2024

Revised: 21 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Published: 30 June 2025



Copyright: © 2025 by the authors.

ABSTRACT: *This research analyzes the impact of digital transformation in increasing interest in stock investment in the Islamic capital market in Indonesia. With the application of digital technology such as sharia-based applications, artificial intelligence (AI), and blockchain, access to information and transaction transparency increases, thereby strengthening investor confidence. The increase in the number of sharia stock investors from 2020 to 2024 reflects the success of digitalization in attracting the interest of the younger generation and expanding participation in the sharia capital market. However, challenges such as low digital literacy and consistent application of sharia principles in technological innovation need to be overcome. Collaboration between regulators, market players and the public is the key to increasing digital literacy and ensuring sharia principles are maintained. By continuing to encourage innovation and overcome existing obstacles, digital transformation has the potential to become a key driver for strengthening the Islamic capital market ecosystem and expanding financial inclusion in Indonesia. This research provides strategy recommendations for facing the era of digitalization and sharia economic development.*

Keywords: *Digital Transformation; Investment Interest; sharia capital market*

ABSTRAK: *Penelitian ini menganalisis dampak transformasi digital dalam meningkatkan minat investasi saham di pasar modal syariah di Indonesia. Dengan penerapan teknologi digital seperti aplikasi berbasis syariah, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain, akses informasi dan transparansi transaksi meningkat, sehingga memperkuat kepercayaan investor. Peningkatan jumlah investor saham syariah dari tahun 2020 hingga 2024 mencerminkan keberhasilan digitalisasi dalam menarik minat generasi muda dan memperluas partisipasi di pasar modal syariah. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan penerapan prinsip syariah yang konsisten dalam inovasi teknologi perlu diatasi. Kolaborasi antara regulator, pelaku pasar, dan masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan literasi digital dan memastikan prinsip syariah tetap terjaga. Dengan terus mendorong inovasi dan mengatasi kendala yang ada, transformasi digital berpotensi menjadi pendorong utama penguatan ekosistem pasar modal syariah dan perluasan inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategi untuk menghadapi era digitalisasi dan pengembangan ekonomi syariah.*

Kata Kunci: *Transformasi Digital; Minat Investasi; pasar modal syariah*

*Corresponding Author : wildansaleho19@gmail.com

DOI:

ISSN-E:

ISSN-P:

<https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/taswiq/>

Publisher: Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Parepare

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, pasar modal syariah menawarkan solusi investasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Abdurrohman Akbar *et al.*, 2023). Namun, di tengah persaingan global yang semakin ketat, transformasi digital menjadi salah satu kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing dan kepuasan para investor saham syariah. Transformasi digital merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk merancang ulang proses bisnis, menciptakan inovasi produk, dan memberikan layanan yang lebih baik (Reggina Wike Anjani, 2023). Dalam konteks pasar modal syariah, adopsi teknologi digital dapat mencakup penggunaan platform perdagangan saham berbasis digital, aplikasi berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk analisis investasi, hingga implementasi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi.

Inovasi-inovasi ini dapat membantu meningkatkan minat investasi, khususnya di instrument saham syariah dan memperkuat ekosistem pasar modal syariah (Syam'ani & Mahmud, 2024). Minat investasi menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan transformasi digital. Dalam pasar modal syariah, minat investasi tidak hanya dipengaruhi oleh imbal hasil investasi, tetapi juga oleh kesesuaian layanan dengan prinsip syariah, kemudahan akses informasi, kecepatan transaksi, dan perlindungan terhadap risiko investasi. Oleh karena itu, perusahaan sekuritas syariah dan otoritas pasar modal perlu memahami kebutuhan dan harapan para investor untuk merancang solusi digital yang relevan dan efektif (Meilani & Sugiarti, 2022). Kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi pasar modal syariah untuk meningkatkan efisiensi dan inklusi keuangan. Dengan adopsi teknologi, proses pembukaan akun saham syariah dapat dilakukan secara daring, analisis portofolio dapat dipermudah melalui aplikasi, dan edukasi investor dapat ditingkatkan melalui platform digital.

Namun, tantangan seperti literasi digital, kepercayaan terhadap teknologi, dan biaya implementasi sering kali menjadi penghalang dalam pelaksanaan transformasi digital (Nurzianti, 2021). Di sisi lain, perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah menciptakan persaingan baru di sektor keuangan, termasuk di pasar modal syariah. *Fintech* menghadirkan berbagai inovasi yang mempermudah investor, seperti *robo-advisor* yang membantu pengambilan keputusan investasi berbasis data, hingga platform crowdfunding syariah. Oleh karena itu, pelaku pasar modal syariah perlu beradaptasi dengan cepat untuk tetap relevan dan menarik minat investor. Transformasi digital juga dapat membantu mengatasi beberapa kelemahan yang selama ini ada di pasar modal syariah, seperti rendahnya likuiditas saham syariah dan keterbatasan akses ke informasi. Dengan memanfaatkan *big data* dan kecerdasan buatan, investor dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang

performa saham syariah (Syathiri et al., 2023). Hal ini dapat meningkatkan partisipasi investor ritel dan institusi dalam pasar modal syariah.

Transformasi digital juga tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah memastikan bahwa semua inovasi teknologi yang diterapkan tetap sesuai dengan prinsip syariah. (Bangsawan, 2023) Hal ini memerlukan kolaborasi yang erat antara ulama, akademisi, dan praktisi di pasar modal syariah untuk mengembangkan pedoman dan regulasi yang jelas. Selain itu, pengembangan infrastruktur teknologi menjadi aspek penting dalam transformasi digital. Infrastruktur yang andal dan aman sangat dibutuhkan untuk mendukung transaksi yang cepat, transparan, dan efisien. Penggunaan teknologi blockchain, misalnya, dapat menjadi solusi untuk menciptakan ekosistem yang lebih transparan dan mengurangi risiko kecurangan. (Suryawijaya, 2023) Tidak hanya itu, transformasi digital juga memberikan peluang untuk meningkatkan inklusi keuangan syariah.

Dengan teknologi digital, pasar modal syariah dapat menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau, seperti masyarakat di daerah terpencil. Platform investasi digital dapat mempermudah mereka untuk berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah tanpa harus datang ke kantor fisik (Fatimah & Hendratmi, 2020). Pemerintah dan otoritas pasar modal juga memiliki peran penting dalam mendorong transformasi digital. Regulasi yang mendukung inovasi teknologi, insentif bagi pelaku pasar modal, dan upaya peningkatan literasi digital masyarakat merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menciptakan ekosistem pasar modal syariah yang modern dan inklusif (Muhammad, 2022). Di era digital, perilaku investor juga mengalami perubahan. Investor saat ini cenderung lebih mengutamakan kemudahan, kecepatan, dan transparansi dalam berinvestasi. Oleh karena itu, pelaku pasar modal syariah perlu memanfaatkan data dan analitik untuk memahami preferensi investor serta merancang strategi yang sesuai. Dalam menghadapi era transformasi digital, kolaborasi antara berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan (Widjanarko et al., 2023). Perusahaan sekuritas syariah, regulator, lembaga keuangan, fintech, dan akademisi perlu bekerja sama untuk menciptakan solusi yang tidak hanya inovatif tetapi juga sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan segala peluang dan tantangan yang ada, transformasi digital di pasar modal syariah dapat menjadi pendorong utama untuk meningkatkan minat investasi. Namun, keberhasilan transformasi ini memerlukan komitmen jangka panjang dan strategi yang terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis bagaimana transformasi digital dapat meningkatkan minat investasi saham pada pasar modal syariah. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami dampak transformasi digital terhadap minat investasi saham pada pasar modal syariah, menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi digital, serta mengeksplorasi peluang untuk memperkuat ekosistem pasar modal syariah di era digital. Dengan pendekatan

ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategis bagi para pelaku pasar modal syariah dalam menghadapi era digitalisasi secara efektif, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Transformasi Digital

Dalam pasar modal syariah, inovasi seperti equity crowdfunding syariah, peer-to-peer (P2P) lending syariah, dan penerapan teknologi blockchain serta kecerdasan buatan (AI) dalam analisis investasi syariah. Inovasi-inovasi tersebut memberikan dampak positif, antara lain meningkatkan inklusi keuangan syariah, menarik minat investor baru, meningkatkan efisiensi dan transparansi, mendorong pertumbuhan industri, memperluas basis investor, serta mendorong pemahaman dan literasi keuangan syariah di masyarakat (Pramono & Fakhrina, 2024).

Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya. Jadi kesimpulan dari pengertian di atas, minat investasi adalah keinginan untuk mendanai suatu aset dan untuk mengetahui berbagai jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Lestari *et al.*, 2024). Minat investasi adalah tingkat ketertarikan atau keinginan individu atau kelompok untuk mengalokasikan dana atau modal pada berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, properti, atau reksa dana, dengan harapan memperoleh keuntungan atau hasil di masa depan (Harahap *et al.*, 2021).

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan surat berharga (penawaran efek), perusahaan dan penawaran umum terkait dengan efek yang akan terbit. Maksud dari efek syariah dalam pasar modal yaitu cara penerbitannya, pengelolaan dalam perusahaan dan juga akad yang digunakan harus memenuhi prinsip-prinsip syariat Islam (Batubara & Nasution, 2024). Efek syariah dan penerapan prinsip syariah dalam pasar modal meliputi reksadana syariah, saham syariah, saham berharga, dan kontrak investasi yang harus dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah ini dimuat dalam Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di bidang Pasar Modal (Wijaya, 2024).

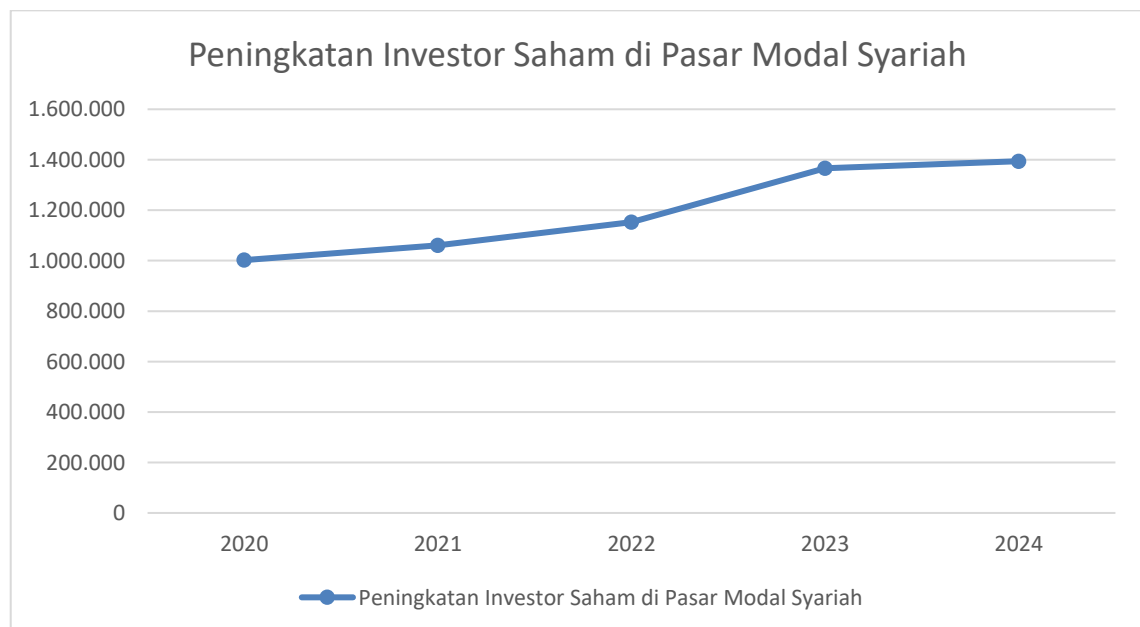
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif untuk menggali transformasi digital dalam meningkatkan minat investasi saham

di pasar modal syariah. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dengan detail yang tinggi. Dalam konteks ini, peneliti berfokus pada bagaimana transformasi digital mempengaruhi peningkatan minat investasi saham pada pasar modal syariah. Penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mendorong investor untuk memilih saham syariah melalui platform digital, serta menganalisis peran teknologi dalam mempermudah akses, meningkatkan literasi keuangan, dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap investasi syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas digitalisasi dalam mendorong pertumbuhan pasar modal syariah di Indonesia (Abdussamad *et al.*, 2024).

HASIL

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI), transformasi digital terbukti meningkatkan minat investasi di pasar modal syariah dengan segala kemudahan akses melalui platform digital, seperti aplikasi perdagangan saham memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah berinvestasi, termasuk dalam saham syariah. Selain itu, teknologi digital yang menyediakan informasi secara *real time* dan transparan juga membantu investor memahami produk syariah dengan lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. BEI juga mencatat adanya peningkatan jumlah investor di pasar saham syariah, yang didorong oleh akses digital yang lebih mudah dan program edukasi berbasis teknologi, hal ini bisa dibuktikan dengan data di bawah ini.



Gambar 1 Peningkatan Investor Saham di Pasar Modal Syariah Periode 2020-2024

Sumber: Dari Hasil Wawancara dengan Kepala Bursa Efek Indonesia, (Data di Olah, 2024)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah investor saham di Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024 telah mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020, jumlah investor tercatat sebanyak 1.002.166 investor, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 1.060.704 pada tahun 2021, menunjukkan adanya pertumbuhan meskipun di tengah tantangan pandemi. Pada tahun 2022, jumlah investor kembali meningkat menjadi 1.152.167, dan kenaikan ini terus berlanjut pada 2023 dengan mencapai 1.366.188 investor. Puncaknya, pada 2024, jumlah investor saham Indonesia tercatat mencapai 1.394.061.

Pada saat tahun 2020 Indonesia diserang dengan wabah virus Covid-19, yang menjadikan banyak masyarakat Indonesia untuk tetap dirumah dan tidak keluar untuk bekerja. Hal tersebut menjadikan kurangnya pemasukan keuangan keluarga. Banyak masyarakat Indonesia yang merubah pola pikirnya untuk menjaga keuangannya dengan investasi, hal tersebut seketika terjadi guna menunjang keadaan atau kejadian yang sama dimasa depan, berjaga-jaga untuk pandemi yang belum diketahui berakhirnya pada masa itu. Pemahaman investasi yang semakin mudah melalui platform digital menjadikan investor lebih gampang untuk menjangkanya. Informasi dan transformasi digital yang mudah difahami oleh investor seperti: Youtube, Instagram, AI dan media sosial lain menjadi acuan investor pemula. (Widjanarko et al., 2023). Acuan tersebut menunjukan bahwa transformasi digital menjadikan investor lebih mudah memasuki dunia investasi, bahkan bagi seorang pemula.

PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam perannya pada pasar modal syariah meliputi berbagai inisiatif, seperti peluncuran aplikasi investasi berbasis syariah, edukasi online melalui platform digital, dan kemudahan akses informasi terkait saham syariah, seperti aplikasi seperti IDX Syariah sehingga mempermudah investor untuk memantau daftar efek syariah (DES) yang terus diperbarui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mendorong transparansi dan meningkatkan kepercayaan investor. Digitalisasi ini tentu telah memberikan kemudahan akses keuangan bagi masyarakat luas. Platform digital yang dirancang membuat pengguna memungkinkan transaksi investasi dilakukan tanpa perlu menghadiri kantor fisik. Selain itu, teknologi digital memungkinkan edukasi investasi menjadi lebih efektif karena membuat edukasi program pembelajaran berbasis teknologi, seperti simulasi perdagangan saham, telah membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat, hal ini di pertegas oleh penelitian yang dilakukan Galustyan et al., (2020) menyatakan bahwa metode pelatihan interaktif berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan investasi individu, terutama di pasar modal syariah.

Teknologi kecerdasan buatan (AI) dan analitik data besar (big data) juga menjadi bagian dari transformasi digital di pasar modal syariah. Teknologi ini membantu investor memahami tren pasar dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih cerdas. Penerapan blockchain dan AI tidak hanya

meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga memperkuat keamanan investasi syariah (Fitriyah & Rahmawati, 2022). Diversifikasi produk juga menjadi elemen penting dalam transformasi pasar modal syariah. Kehadiran produk seperti sukuk berbasis keberlanjutan dan reksa dana syariah menjadi lebih menarik karena platform digital mempermudah aksesnya hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Selasi *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa pengembangan instrumen pasar modal syariah yang inovatif meningkatkan kontribusi pasar modal syariah terhadap perekonomian nasional.

Generasi muda, khususnya Generasi Z, menjadi kelompok investor yang paling terpengaruh oleh teknologi digital. Platform digital yang mudah digunakan dan sesuai dengan nilai-nilai syariah mendorong partisipasi mereka dalam pasar modal. Transformasi digital juga membantu regulator seperti OJK meningkatkan pengawasan di pasar modal syariah. Dengan sistem digital, informasi dapat disampaikan lebih cepat kepada investor, meningkatkan kepercayaan mereka terhadap keamanan pasar modal. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah investor dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tantangan seperti kesenjangan literasi digital masih menjadi hambatan yang dapat mengurangi aksesibilitas masyarakat terhadap peluang investasi, sehingga perlu adanya program literasi yang lebih inklusif (Rais *et al.*, 2023).

Transformasi digital tidak hanya mempermudah generasi muda dalam mengakses pasar modal syariah, tetapi juga meningkatkan transparansi dan kecepatan transaksi, yang menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan investor. Kemajuan teknologi, seperti penggunaan aplikasi berbasis AI dan blockchain, memungkinkan investor untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan membuat keputusan investasi yang lebih cerdas (Fadika & Indra, 2024). Akses yang lebih cepat terhadap informasi terkait saham syariah dan produk investasi lainnya juga mendorong partisipasi yang lebih luas, khususnya di kalangan generasi Z yang sangat terbiasa dengan teknologi. Sebagai hasilnya, pasar modal syariah mampu menarik lebih banyak investor muda, memperluas basis pasar, dan menciptakan ekosistem investasi yang lebih inklusif dan efisien (Riswanto *et al.*, 2024).

Namun, meskipun digitalisasi memberikan berbagai keuntungan, tantangan terkait literasi digital tetap menjadi hambatan utama dalam memperluas akses masyarakat terhadap investasi syariah. Tidak semua kalangan memiliki kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital, dapat menyebabkan ketimpangan akses terhadap informasi dan layanan investasi syariah (Koesoemasari *et al.*, 2023). Hal ini menghambat upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan, terutama di kalangan individu yang kurang familiar dengan teknologi sehingga upaya kolaboratif antara pemerintah, regulator pasar modal, dan lembaga keuangan menjadi penting dalam mengatasi kesenjangan ini (Fikriyah & Alam, 2021). Penyediaan infrastruktur digital yang lebih merata, bersama dengan pelatihan literasi digital

yang ditargetkan kepada masyarakat yang kurang terlayani, akan memastikan transformasi digital di pasar modal syariah dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, untuk mendorong inklusi keuangan yang lebih luas, edukasi dan penyuluhan mengenai investasi syariah melalui platform digital perlu diperluas. Program edukasi yang lebih terjangkau dan mudah diakses, seperti webinar, aplikasi edukasi, atau kursus online, dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk-produk pasar modal syariah. Transformasi digital yang didukung oleh kebijakan inklusif dan strategi edukasi yang efektif akan mempercepat pertumbuhan pasar modal syariah, mendorong partisipasi yang lebih luas, dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara keseluruhan (Andriyani *et al.*, 2024).

Adapun kedepannya, integrasi teknologi baru seperti blockchain dan kecerdasan buatan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan lebih lanjut di pasar modal syariah karena pada dasarnya, digitalisasi mampu mengurangi biaya modal dan meningkatkan likuiditas pasar, memberikan manfaat besar bagi investor (Setiyono & Prapanca, 2021). Transformasi digital dalam pasar modal syariah telah memberikan dampak signifikan, baik dalam hal peningkatan jumlah investor maupun pengembangan produk (Pramono & Fakhrina, 2024). Dengan terus mendorong inovasi dan inklusivitas, pasar modal syariah di Indonesia memiliki prospek yang sangat cerah untuk terus berkembang. Adopsi teknologi digital harus terus diarahkan untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi prinsip-prinsip syariah di sektor ini (Ramdhani *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Transformasi digital telah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan minat investasi di pasar modal syariah di Indonesia. Inovasi teknologi seperti aplikasi berbasis syariah, kecerdasan buatan (AI), dan blockchain mempermudah akses informasi, meningkatkan transparansi, serta memperkuat keamanan transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan jumlah investor saham syariah yang tercatat antara tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan bahwa digitalisasi berhasil memperluas jangkauan pasar dan menarik partisipasi generasi muda dalam berinvestasi sesuai prinsip syariah.

Namun, tantangan seperti kesenjangan literasi digital dan penerapan teknologi yang konsisten dengan prinsip syariah masih perlu diatasi. Kolaborasi antara regulator, pelaku pasar, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat literasi digital dan memastikan keberlanjutan prinsip-prinsip syariah dalam setiap inovasi. Dengan terus mendorong inovasi dan mengatasi hambatan tersebut, transformasi digital dapat menjadi pendorong utama untuk

memperkuat ekosistem pasar modal syariah dan memperluas inklusi keuangan di Indonesia.

REFERENSI

- Abdurrohman Akbar, F. M., Rosidta, A., & Lazuardi, A. (2023). Evaluasi Kinerja Reksa Dana Syariah: Studi Kasus Pasar Modal Syariah Indonesia. *An Nawawi*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.55252/annawawi.v3i2.37>
- Abdussamad, J., Sopongi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)*.
- Andriyani, A., Lubis, N. I., & Ganjar, A. (2024). Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 2(2), 54–56.
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27–40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Batubara, M., & Nasution, I. W. (2024). Pasar Modal Syariah sebagai Pilar Pendukung Pertumbuhan Industri Halal: Sebuah Tinjauan Komprehensif. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2170–2179.
- Fadika, J., & Indra, Y. A. (2024). PERAN PASAR MODAL DALAM MENINGKATKAN MINAT INVESTASI PADA GENERASI MUDA DI ERA DIGITAL. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(1), 1700–1712.
- Fatimah, S. B., & Hendratmi, A. (2020). Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Persaingan Dan Perubahan Teknologi. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(4), 795. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20204pp795-813>
- Fikriyah, K., & Alam, W. Y. (2021). Perkembangan Keuangan Syariah dalam Realitas Politik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1594–1601.
- Fitriyah, A. T., & Rahmawati, M. (2022). Digital Platform, Financial Literacy and Motivation on Generation Z's Decision to Invest in Islamic Stocks: A Structural Equation Modelling Analysis. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/muqtasid.v13i2.112-126>
- Galustyan, S., Sycheva, I., & Smirnova, S. (2020). Improving the Profitability of a Private Investor by Mastering Digital Trading Skills in the Face of Digital Transformation of Stock Markets. *Proceedings of the 2nd International Scientific Conference on Innovations in Digital Economy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3444465.3444492>
- Harahap, S. B., Bustami, Y., & Syukrawati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham syariah: Studi Kasus Galeri Investasi Syariah IAIN Kerinci. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 2(2), 75–82.
- Koesoemasari, D. S. P., Wahyuningsih, E. S., & Isnaeni Rokhayati, S. E. (2023). *Pertumbuhan Pasar Modal di Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Takaza

Innovatix Labs.

- Lestari, P., Saladin, H., & Oktariansyah, O. (2024). Analisis Pengetahuan Investasi, Risiko Investasi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa Universitas PGRI Palembang). *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(2), 131–145.
- Meilani, A., & Sugiarti, D. (2022). Analisis Kualitas Layanan dan Kepuasan Nasabah Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2501. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6586>
- Muhammad, M. M. (2022). Pasar Digital Syariah Dalam Transaksi Bisnis Modern. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum Dan Syariah*, 20(1), 88–95. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.29686>
- Nurzianti, R. (2021). Financial Technology (Fintech). *Revolusi Lembaga Keuangan Syariah Dalam Teknologi Dan Kolaborasi Fintech*, 2(1).
- Pramono, S., & Fakhrina, A. (2024). Transformasi Pasar Modal Syariah Melalui Inovasi Digital: Peluang dan Tantangan. *Bisnistek: Jurnal Ilmiah Bisnis ...*, 1(1), 30–41. <https://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/bisnistek/article/view/80%0Ahttps://ejournal.rizaniamedia.com/index.php/bisnistek/article/download/80/47>
- Rais, M., Khairi, H., & Hidayat, F. (2023). Pengaruh Teknologi Digital, Religiusitas, Dan Sosial Media Terhadap Keputusan Generasi Z Berinvestasi Di Saham Syariah. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 342–355.
- Ramdhani, M. A. A., Filardhy, M. K., Rahmadani, N. A., & Ponirah, A. (2024). Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Dan Entitas Syariah Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Gunung Djati Conference Series*, 42, 694–708.
- Reggina Wike Anjani. (2023). Implementasi Digital Marketing Dalam Mengembangkan Strategi Bisnis Digital Di Era Transformasi Digital. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.4>
- Riswanto, A., Joko, J., Napisah, S., Boari, Y., Kusumaningrum, D., Nurfaidah, N., & Judijanto, L. (2024). *Ekonomi Bisnis Digital: Dinamika Ekonomi Bisnis di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Selasi, D., Muzayyanah, & Itat, T. (2022). Kontribusi Pasar Modal Syariah terhadap Pasar Modal Nasional. *Kontribusi Pasar Modal Syariah Terhadap Pasar Modal Nasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/income.v2i1.2558>
- Setiyono, W. P., & Prapanca, D. (2021). Buku Ajar Financial Technology. *Umsida Press*, 1–195.
- Suryawijaya, T. W. E. (2023). Memperkuat Keamanan Data melalui Teknologi Blockchain: Mengeksplorasi Implementasi Sukses dalam Transformasi Digital di Indonesia. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 55–68. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.55-68>
- Syam'ani, M., & Mahmud, Y. (2024). Peranan Platform Digital Investasi Dalam Mengubah Mekanisme Transaksi Di Pasar Modal Syariah Indonesia. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(1), 63–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.05.1.05>

- Syathiri, A., Asngari, I., Putri, Y. H., Widyanata, F., & Wahyudi, H. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Syariah Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 17-20. <https://doi.org/10.23960/begawi.v1i1.4>
- Widjanarko, W., Hadita, H., Saputra, F., & Cahyanto, Y. A. D. (2023). Determinasi Kemudahan Akses Informasi Bagi Keputusan Investasi Gen Z. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 248-264.
- Wijaya, Y. A. (2024). ANALISIS IKHTIKAR DALAM PERSPEKTIF FIKIH DAN EKONOMI. *EKSYA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, 1(2), 105-111.